**Pengaruh Model Pembelajaran VAK *(Visualisasi, Auditori, Kinestetik)* Berbantuan Media Video Berbasis Animaker**

**terhadap Keterampilan Menyimak Teks Eksposisi Siswa Sekolah Dasar**

**Buldan Hasyim1, Neneng Sri Wulan2, Erna Suwangsih3**

1 Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

2 Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

3 Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: 1hasyimbuldan@upi.edu; 2neneng\_sri\_wulan@upi.edu; 3ernasuwangsih@upi.edu

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah keterampilan menyimak teks eksposisi siswa yang mendapatkan model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker di kelas eksperimen lebih baik dari siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional di kelas kontrol, serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker yang diterapkan pada kelas eksperimen terhadap keterampilan menyimak teks eksposisi pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Non-Equivalent Control Grup Desain*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non-tes. Data yang sudah didapatkan berikutnya diuji menggunakan uji t independent t-test dan uji t paired t-test dengan kriteria tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t independent t-test menyatakan bahwa nilai signifikansi (2 tailed) lebih kecil dari ɑ, atau 0,001 < 0,05 artinya model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker di kelas eksperimen lebih baik dari pada model pembelajaran generatif di kelas kontrol dalam kegiatan menyimak teks eksposisi. Kemudian hasil uji t paired t-test menyatakan bahwa nilai signifikansi (2 tailed) lebih kecil dari ɑ, atau 0,000 < 0,05 artinya terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbantuan berbantuan media video berbasis animaker terhadap keterampilan menyimak teks eksposisi.

**Kata kunci :**model pembelajaran vak, media video, animaker, keterampilan menyimak, teks eksposisi

**PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar, salah satunya yaitu keterampilan menyimak. Menyimak adalah suatu proses kegiatan yang dimulai dari tahap mendengarkan hingga tahap pemahaman, dengan tujuan untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh pembicara secara lisan (Hermawan, 2012). Dengan **keterampilan menyimak** siswa dapat memperoleh pengetahuan atau informasi dari proses pembelajaran dengan menggunakan indra pendengaran yaitu telinga. Kegiatan menyimak di sekolah dasar meliputi kegiatan menyimak teks, lagu, dan lain-lain. Kegiatan menyimak di sekolah dasar meliputi berbagai jenis teks, salah satunya yaitu teks eksposisi. Secara terminologi, teks eksposisi merujuk pada suatu karangan yang bertujuan untuk menerangkan, memberitahukan, mengupas, dan menguraikan topik yang dibahas (Jauhari, 2013). Keterampilan menyimak menjadi hal yang penting bagi siswa karena dengan memiliki keterampilan ini siswa dapat memahami apa yang orang lain sampaikan, serta keterampilan menyimak juga menjadi pondasi dalam mempelajari dan mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya yakni **keterampilan** berbicara, **keterampilan** membaca, dan **keterampilan menulis (Susanti, 2019).** Dengan demikian, kegiatan menyimak tentunya banyak manfaat bagi siswa dalam pembelajaran. Namun terdapat juga siswa yang kurang memahami dalam kegiatan menyimak sehingga pengetahuan atau informasi yang disampaikan guru tidak diserap dengan maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis memiliki anggapan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Visualisasi, Auditori, Kinestetik* atau biasa disingkat VAK dapat mengatasi masalah tersebut.

Model pembelajaran VAK mengasumsikan bahwa mempertimbangkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik akan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih mudah. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memanfaatkan potensi siswa yang telah ada sebelumnya dengan melatih dan mengembangkannya secara optimal. Fokus utama dalam model pembelajaran VAK adalah memperkuat dan memanfaatkan bakat dan kemampuan siswa yang sudah ada sebelumnya (Ngalimun, 2013). Kemudian hal ini juga selaras dengan pendapat bahwa model pembelajaran VAK adalah suatu pendekatan yang mengakui bahwa pembelajaran akan efektif ketika memperhatikan tiga aspek penting, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pendekatan ini memahami bahwa siswa memiliki *preferensi* dan kecenderungan belajar yang berbeda-beda, dan dengan memanfaatkan ketiga gaya belajar tersebut, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif (Shoimin, 2014). Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran VAK mempunyai pengaruh positif dalam pembelajaran. Untuk lebih memaksimalkannya lagi dapat menggunakan media video.

Media *audio-visual* murni merujuk pada media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, di mana unsur suara dan gambar tersebut berasal dari sumber yang sama dan dikenal sebagai media video (Sudjana & Rivai, 2002). Dalam pembuatan media video dapat menggunakan berbagai macam alat atau instrument, salah satunya yaitu dengan menggunakan animaker. Animaker merupakan perangkat lunak atau *softwere* pembuatan animasi berbasis video. Dikeluarkan pada tahun 2014, perangkat lunak atau *softwere* ini berbasis *cloud*. Memungkinkan penggunanya untuk membuat video animasi menggunakan karakter dan *template* yang dibuat sebelumnya merupakan fungsi utama dari animaker. Penggunaan media video dapat manarik perhatian siswa dan dapat memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran, menjadi salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini memiliki dua tujuan yang ingin dicapai, tujuan pertama yaitu untuk mengetahui apakah keterampilan menyimak teks eksposisi siswa yang mendapatkan model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker di kelas eksperimen lebih baik dari siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional (model pembelajaran generatif) di kelas kontrol. Kemudian tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker yang diterapkan pada kelas eksperimen terhadap keterampilan menyimak teks eksposisi siswa sekolah dasar.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen menggunakan jenis *Quasi Eksperimental*. *Quasi Eksperimental* merupakan jenis penelitian eksperimen yang melakukan kontrol terhadap beberapa variabel dan ada kelompok kontrol sebagai kelompok komparatif untuk memahami efek perlakuan*(treatment)* (Rukminingsih, 2020)*.* Kemudian dalam penelitian ini menggunakan desain *Non-Equivalent Control Grup Desain*. Desain ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen diberikan *treatment* sedangkan pada kelas kontrol tidak. Pada tahapan awalnya dilaksanakan *pretest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lalu kelas eksperimen diberikan *treatment* model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran generatif. Kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *postest.* Dalam desian ini sampel tidak dipilih secara acak atau random.

Tabel 1. Non-Equivalent Control Grup Desain

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengambilan Sampel | Kelompok | *Pretest* | Perlakuan | *Postest* |
| *Non Random* | Eksperimen | Y1 | X | Y2 |
| *Non Random* | Kontrol | Y1 | - | Y2 |

Sumber: (Rukminingsih, 2020)

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen tes dan non tes. Dalam hal ini instrument tes menggunakan tes bentuk uraian dan instrument non tes menggunakan observasi. Tes bentuk uraian dapat digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh bentuk objektif. Disebut uraian karena menuntut siswa untuk menguraian, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-kata sendiri dalam bentuk, teknik, dan gaya yang berbeda satu dengan yang lainnya (Arifin, 2009). Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2009).

Dalam penelitian ini instrument tes tertulis bentuk uraian digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak teks eksposisi siswa sebelum *treatment* dan sesudah *treatment* dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan kata lain hasil pretest dan postest kelas eksperimen serta hasil pretest dan postest kelas kontrol. Instrument ini memuat 5 soal uraian yang mana setiap soal sudah disesuaikan dengan indikator keterampilan menyimak. Kemudian jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis observasi langsung. Observasi langsung merupakan jenis obeservasi yang dilakukan secara langsung tanpa perantara terhadap objek yang diselidiki. Aspek yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu kegiatan aktivitas siswa di kelas eksperimen berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran VAK.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif pada penelitian ini diperlukan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel terikat, sedangkan analisis inferensial diperlukan untuk menguji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini disajikan pemaparan mengenai analisis deskriptif nilai total pretest dan postest kelas eksperimen dan pretest dan postest kelas kontrol. Analisis ini meliputi nilai rata-rata, minimum, maksimum, standar deviasi, variansi, dan range. Berikut merupakan tabel analisis deskriptif yang disajikan pada halaman selanjutnya.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Nilai Total

| **Kelas** | **Data** | **Rata-rata** | **Minimum** | **Maksimum** | **Standar Deviasi** | **Variansi** | **Range** | **N** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas  | Pretest | 70,37 | 25 | 100 | 18,282 | 334,238 | 75 | 41 |
| Kontrol | Postest | 72,68 | 35 | 100 | 13,743 | 188,872 | 65 | 41 |
| Kelas | Pretest | 69,02 | 45 | 100 | 14,196 | 201,524 | 55 | 41 |
| Eksperimen | Postest | 82,07 | 60 | 100 | 11,290 | 127,470 | 40 | 41 |

Berdasakan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau *mean* dari pretest kelas eksperimen sebesar 69,02 dan kelas eksperimen postest sebesar 82,07. Sedangkan nilai rata-rata atau *mean* dari pretest kelas kontrol sebesar 70,37 dan postest kelas kontrol sebesar 72,68.

Gambar 1. Nilai Rata-rata (Mean)

Berdasarkan gambar pada halaman sebelumnya dimana merupakan hasil analisis deskriptif terhadap data nilai total pretest dan postest kelas eksperimen serta pretest dan postest kelas kontrol dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai rata-rata setelah dilakukannya *treatment,* khususnya pada kelas eksperimen terlihat peningkatan nilai rata-rata yang cukup besar yaitu 69,02 ke 82,07 sedangkan peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol tidak cukup besar yaitu 70,37 ke 72,68. Kemudian dapat terlihat juga setelah dilakukannya *treatment* bahwa nilai rata-rata postes kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran VAK lebih besar dari pada nilai postes kelas kontrol yang tetap menggunakan model pembelajaran generatif (konvensional) yaitu 82,07 > 72,68.

Uji prasyarat analisis dipergunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak normal, serta untuk mengetahui data homogen atau tidak homogen. Setelah dilakukan uji tersebut diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga data diolah menggunakan statistika parametrik yaitu uji t *independent t-test* dan uji t *paired t-tes.*

Berdasarkan hasil analisis inferensial dalam uji t *independent t-test* yang dilakukan pada data nilai total postest kelas eksperimen dan postest kelas kontrol dapat ketahui bahwa model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker di kelas eksperimen lebih baik dari pada model pembelajaran generatif di kelas kontrol dalam kegiatan menyimak teks eksposisi. Penjelasan lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis penelitian:

|  |  |
| --- | --- |
| H0: | Model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker di kelas eksperimen tidak lebih baik dari pada model pembelajaran generatif di kelas kontrol dalam kegiatan menyimak teks eksposisi. |
| H1: | Model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker di kelas eksperimen lebih baik dari pada model pembelajaran generatif di kelas kontrol dalam kegiatan menyimak teks eksposisi. |

Hipotesis statistik:

H0 : μB2 ≤ μA2

H1 : μB2 > μA2

Kriterian pengujian hipotesis:

Jika nilai signifikansi (2 tailed) < ɑ = 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi (2 tailed) > ɑ = 0,05, maka H0 diterima. Selain itu bisa dilihat dari nilai t dengan kriteria H0 diterima jika -t(1 - ɑ) < t < t(1 - ɑ) harga t(1 - ɑ) diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang (1 - ɑ), sebaliknya H0 ditolak pada harga lainnya. Derajat kebebasan atau dk = (n1 + n2) – 2 atau 82 – 2 = 80. Harga t tabel 0,95 = 1,664.

Tabel 3. Uji T Independent T-Test

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Data | Rata-rata | t | Sig. (2 tailed) |
| Postes Kelas Kontrol | 72,68 | -3,381 | 0,001 |
| Postes Kelas Eksperimen | 82,07 |

Berdasarkan tabel di halaman sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,001 yang mana lebih kecil dari ɑ, atau 0,001 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Selain itu bisa dilihat dari nilai t dimana t hitung = -3,381 berada di luar daerah penerimaan t tabel 0,95 = 1,664.

Gambar 2. Nilai T Pada Uji T Independent T-Test

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa letak dari nilai t, dimana t hitung = -3,381 berada di luar daerah penerimaan t tabel 0,95 = 1,664 atau -t tabel 0,95 < ~~t~~ ~~hitung~~ < t tabel 0,95 atau -1,664 < ~~-3,381~~ < 1,664 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Pernyataan tersebut didukung oleh nilai rata-rata postest kelas eksperimen dan postest kelas kontrol. Dimana nilai rata-rata postest kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata postest kelas kontrol, atau 82,07 > 72,68, atau μB2 > μA2. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker di kelas eksperimen lebih baik dari pada model pembelajaran generatif di kelas kontrol dalam kegiatan menyimak teks eksposisi. Hal ini selaras dengan pendapat bahwa model pembelajaran VAK mengasumsikan bahwa mempertimbangkan gaya belajar *visual, auditori,* dan *kinestetik* akan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih mudah. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memanfaatkan potensi siswa yang telah ada sebelumnya dengan melatih dan mengembangkannya secara optimal. Fokus utama dalam model pembelajaran VAK adalah memperkuat dan memanfaatkan bakat dan kemampuan siswa yang sudah ada sebelumnya (Ngalimun, 2013).

Berdasarkan hasil analisis inferensial dalam uji t *paired t-tes* yang dilakukan pada data nilai total pretest kelas eksperimen dan postest kelas eksperimen dapat ketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbantuan berbantuan media video berbasis animaker terhadap keterampilan menyimak teks eksposisi. Penjelasan lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis penelitian:

|  |  |
| --- | --- |
| H0: | Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker terhadap keterampilan menyimak teks eksposisi. |
| H1: | Terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbantuan berbantuan media video berbasis animaker terhadap keterampilan menyimak teks eksposisi. |

Hipotesis statistik:

H0 : μB2 = μB1

H1 : μB2 ≠ μB1

Kriterian pengujian hipotesis:

Jika nilai signifikansi (2 tailed) < ɑ = 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi (2 tailed) > ɑ = 0,05, maka H0 diterima. Selain itu bisa dilihat dari nilai t dengan kriteria H0 diterima jika - t(1 - ½ɑ) < t < t(1 - ½ɑ) harga t(1 - ½ɑ) diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang (1 - ½ɑ), sebaliknya H0 ditolak pada harga lainnya. . Derajat kebebasan atau dk = n – 1 atau 41 – 1 = 40. Harga t tabel 0,975 = 2,021.

Tabel 4. Uji T Paired T-Tes

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Data | Rata-rata | t | Sig. (2 tailed) |
| Pretes Kelas Eksperimen  | 69,02 | -6,742  | 0,000  |
| Postes Kelas Eksperimen  | 82,07 |

 Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari ɑ, atau 0,000 < 0,05 maka maka H0 ditolak dan H1 diterima. Selain itu bisa dilihat dari nilai t dimana t hitung = -6,742 berada di luar daerah penerimaan t tabel 0,975 = 2,021.

t hitung

t tabel

Daerah penerimaan H0

Gambar 3. Nilai T Pada Uji T Paired T-Test

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa letak dari nilai t, dimana t hitung =

-6,742 berada di luar daerah penerimaan t tabel 0,975 = 2,021 atau -t tabel 0,975 < ~~t~~ ~~hitung~~ < t tabel 0,975 atau -2,021 < ~~-6,742~~ < 2,021 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Pernyataan tersebut didukung oleh nilai rata-rata postest kelas eksperimen dan pretest kelas eksperimen. Dimana nilai rata-rata postest kelas eksperimen tidak sama dengan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen, atau 82,07 ≠ 69,02, atau μB2 ≠ μB1. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbantuan berbantuan media video berbasis animaker terhadap keterampilan menyimak teks eksposisi. Hal ini selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan Syawaludin dkk. (2021) mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor nilai keterampilan menyimak cerita siswa kelas V sekolah dasar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran VAK. Kemudian hal ini juga selaras dengan pendapat bahwa model pembelajaran VAK adalah suatu pendekatan yang mengakui bahwa pembelajaran akan efektif ketika memperhatikan tiga aspek penting, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pendekatan ini memahami bahwa siswa memiliki *preferensi* dan kecenderungan belajar yang berbeda-beda, dan dengan memanfaatkan ketiga gaya belajar tersebut, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif (Shoimin, 2014).

Kemudian penyataan tersebut didukung dengan hasil observasi dimana siswa menyimak teks eksposisi melalui media video berbasis animaker *(visualisasi* dan *auditori)* dengan baik walaupun dalam pertemuan pertama dan kedua terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi dalam kegiatan ini, namun pada pertemuan selanjutnya semua siswa menyimak dengan baik*.* Lalu dalam kegiatan bergerak *(kinestetik)* siswa antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

**KESIMPULAN**

Pengambilan kesimpulan berdasarkan analisis-analisis yang telah dijabarkan sebelumnya, yaitu pada bagian hasil analisis deskriptif, hasil analisis inferensial, dan pembahasan. Berdasarkan analisis deskriptif dan inferensial dari hasil penelitian serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker di kelas eksperimen lebih baik dari pada model pembelajaran generatif di kelas kontrol dalam kegiatan menyimak teks eksposisi. Kemudian berdasarkan analisis deskriptif dan inferensial dari hasil penelitian serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbantuan berbantuan media video berbasis animaker terhadap keterampilan menyimak teks eksposisi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hermawan, H. (2012). *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendika.

Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja.

Rukminingsih, dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.

Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Susanti, E. (2019). *Keterampilan Menyimak*. Depok: Rajawali Pers.

Syawaludin, A., Kusumawarti, E., & Ahmad, H. (n.d.). *Pengaruh Multimedia Berbasis Model Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.